**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Anak adalah calon generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya yang utama bagi kelangsungan pembangunan nasional. Masa usia dini dikatakan sebagai masa emas dalam rentang perkembangan individu. Pada masa ini anak usia dini mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif, bahasa maupun psikososial.

Usia dini merupakan usia dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan social berlangsung dengan sangat cepat. Keterampilan bahasa merupakan salah satu kemampuan yang penting bagi anak, karena diperlukan oleh seorang anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan berperan serta dalam kegiatan bermain dengan teman sebayanya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut bersifat hierarkis. Artinya, pemerolehan keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan lainnya. Coba kita renungkan, apakah ketika kita lahir ke dunia sudah langsung bisa berbicara atau membaca atau menulis? tentu tidak, bukan? hal ini menandakan bahwa penguasaan keterampilan berbahasa oleh seseorang bersifat hierarkis. Dua jenis keterampilan berbahasa pertama, yakni menyimak dan berbicara diperoleh seseorang untuk pertama kalinya di lingkungan rumah. Dua keterampilan berbahasa berikutnya, yakni membaca dan menulis diperoleh seseorang setelah mereka memasuki usia sekolah. Oleh karena itu, kedua jenis keterampilan berbahasa ini merupakan sajian pembelajaran yang utama dan pertama bagi murid-murid TK dan sekolah dasar di kelas awal.

Menurut Moleong (Nurbiana Dhieni,2005: 5.4) ”Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini (TK) adalah kemampuan membaca”. Jadi pengembangan kemampuan membaca dan menulis di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan praskolastik dan sesuai dengan karakteristik anak.

Menurut pandangan Whole language membaca tidak diajarkan sebagai suatu pokok bahasan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa bersama dengan keterampilan berbahasa yang lain. Kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran bahasa, keterampilan berbahasa tertentu dapat dikaitkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Pengaitan keterampilan berbahasa yang dimaksud tidak selalu melibatkan keempat keterampilan berbahasa sekaligus, melainkan dapat hanya mencakup dua keterampilan saja sepanjang aktivitas berbahasa yang dilakukan bermakna.

Keterampilan bahasa dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu 1) keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak 2) keterampilan yang bersifat mengungkap (produktif) yang meliputi ketrampilan menulis dan berbicara Muchlisoh, (Musfiroh, 2009: 30).

Pelaksanaan membaca permulaan di TK atau PAUD dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, ataupun media-media lainnya yang dianggap dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Pada dasarnya anak prasekolah mempunyai rentang perhatian yang terbatas masih sulit diatur atau masih sulit belajar dengan serius. Tetapi bila pengenalan konsep-konsep tersebut dilakukan sambil bermain, maka anak akan merasa senang, tanpa ia sadari ternyata ia sudah banyak belajar.

Cara-cara tersebut sangat efektif untuk memancing kepekaan anak dalam belajar membaca, sebab dengan cara itu mereka tidak merasa tertekan atau merasa sedang dipaksa untuk belajar, sehingga dengan sendirinya untuk belajar membaca itu tumbuh. Kemampuan membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan anak sehingga perlu ditumbuhkan sejak dini.

Berdasarkan observasi awal tanggal 10 januari 2012 yang penulis lakukan di Kelompok Bermain Mulia Makassar diperoleh data awal bahwa kemampuan membaca permulaan di TK tersebut masih rendah walaupun telah diberikan berbagai kartu huruf (berisi gambar dan buku-buku bergambar) yang mungkin anak telah bosan memainkannya setiap hari. Mengacu pada observasi tersebut maka peneliti mencoba untuk menggunakan media lain selain media atau alat peraga misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat dengan menggunakan metode bermain dengan tulisan-tulisan pada benda-benda berlabel atau disebut juga metode Mueller.

Mueller (2006:11) mengungkapkan “bahwa mengajarkan anak membaca dibutuhkan strategi yang sesuai dengan dunia anak yaitu bermain dengan kata lain belajar dengan suasana yang menyenangkan”.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan Mueler memanfaatkan tulisan di sekitar anak sebagai alat pengembang kemampuan belajar membaca permulaan. Pemanfaatan tulisan di sekitar dipadukan dengan berbagai aktivitas. Dalam setiap aktivitas (kegiatan pembelajaran), Mueller menyarankan agar guru atau pembimbing mempersiapkan materi dan bahan yang diperlukan dalam setiap kegiatan.“Tulisan-tulisan tersebut hendaknya disesuaikan dengan lingkungan anak”. (Mueller, 2006:15).

Hal ini pulalah yang menjadi alasan sehingga penulis memilih menggunakan media benda-benda berlabel supaya para anak tidak merasa tertekan dengan pelajaran, anak yang memiliki keterlibatan tinggi dalam kegiatan membaca tidak merasa tertekan sebaliknya akan cenderung agresif (bergairah) untuk menemukan ciri dari simbol atau tulisan-tulisan yang bermanfaat dalam kehidupannya serta senang bermain dengan simbol atau tulisan-tulisan yang ada disekitarnya yaitu melalui benda-benda yang berlabel misalnya: Label makanan, label minuman, odol, sabun, label mainan dan lain-lain.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

Bagaimanakah menggunakan benda-benda berlabel dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kelompok bermain Mulia Makassar di kelompok B PAUD usia 5-6 tahun.

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka secara terperinci tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan “Untuk mengetahui bagaimanakah menggunakan benda-benda berlabel dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kelompok bermain Mulia Makassar di kelompok B PAUD usia 5-6 tahun”.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi berupa :

* + - 1. Manfaat Teoritis

Bagi Akademis /lembaga pendidikan UNM menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan.

1. Bahan referensi atau bahan banding bagi peneliti yang berminat mengkaji masalah yang sama.
2. Manfaat Praktis
3. Memberikan informasi kepada orang tua murid dalam hal kegiatan bermain yang dapat mengembangkan minat baca-tulis anak melalui simbol atau tulisan-tulisan disekitar anak. khususnya dikelompok bermain Mulia Makassar.
4. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan acuan tentang kegiatan bermain dengan simbol atau tulisan-tulisan disekitar anak dapat meningkatkan minat baca-tulis anak pada kelompok bermain Mulia Makassar.